

BERNAS JOGJA

Selasa Pahing, 8 Juni 2010

HALAMAN 5**DERAP KAMPUS...****Fabel Islami****Tularkan Nilai Etik**

JOGJA-- Banyak nilai yang bisa ditularkan dari sebuah kisah, termasuk fabel (kisah bertokoh binatang) yang berkembang dari zaman ke zaman. Nilai yang ditularkan tak sekadar normatif namun juga bersinggungan dengan berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan etika, termasuk politik.

Hal tersebut diungkap oleh Puriyadi saat melakukan penelitian disertasi terhadap karya sastra terjemahan Ibn Al Muqaffa yang berjudul *Kalilah Wa Dimnah*. Menurut Puriyadi, Ibn Al Muqaffa (106-142 H/724-759 M) adalah seorang pemikir Islam yang hidup pada zaman pemerintahan (akhir dinasti Amaliwiyah dan awal dinasti Abbasiyah).

Kalilah Wa Dimnah karya Muqaffa ini merupakan karya sastra berbentuk fabel atau kisah (bukan prosa biasa). Di dalamnya memuat tema-tema nilai-nilai etika abad pertengahan, konsep nilai, motivasi moral, keputusan moral, refleksi nilai etika pada konteks modern dan etika politik.

Sementara nilai-nilai yang diangkat adalah nilai etik keadilan, nilai etik aliansi raja dan agama, nilai kesempurnaan, nilai kesatuan, nilai kebenaran, nilai kesucian, nilai kebijaksanaan, nilai realita, nilai pengetahuan, nilai keberanian, nilai kasih-sayang dan nilai kebahagiaan.

Hasil penelitian disertasi untuk memperoleh gelar Doktor Bidang Ilmu Agama dengan judul "Nilai Etika Dalam *Kalilah Wa Dimnah* Karya Ibn Al Muqaffa" pada promosi terbuka, di kampus Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jumat (4/6).

Lebih lanjut promovendus menjelaskan, nilai etika *Kalilah Wa Dimnah* menyentuh aliran naturalisme dan nonnaturalisme Imanuel Khan, totalitas Berters dan menganut konsep hubungan simetris vertikal antara jiwa (hati) dan akal. (*)